

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode *story telling* sebagai upaya menumbuhkan pemahaman konsep pembelajaran IPS pada peserta didik kelas VIII SLBN A Pajajaran Kota Bandung, dapat ditarik kesimpulan, bahwa penggunaan metode *story telling* dapat menumbuhkan pemahaman konsep siswa kelas VII SMPLBN A Pajajaran Kota Bandung dalam pembelajaran IPS pada materi mobilitas sosial.

Dalam penggunaan metode *story telling* ini, tidak ada persiapan khusus yang dilakukan oleh peserta didik, karena sama halnya dengan persiapan peserta didik pada kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan sehari-hari dengan menggunakan metode yang biasa digunakan sebelumnya.

Untuk pelaksanaan penggunaan metode *story telling* ini berjalan dengan baik yang dilakukan selama tiga siklus dimana aktivitas dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan disetiap siklusnya, khususnya pada siklus II, dan peningkatan itu berlanjut pada siklus III.

Kemudian kendala yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu waktu yang terbatas, sedangkan dalam penggunaan metode *story telling* ini memerlukan banyak waktu, serta kendala lain yang dialami adalah pemutaran audio cerita sebagai media pembelajaran tidak cukup sekali karena peserta didik belum bisa memahami isi audio tersebut dalam satu kali pemutaran.

Dari kendala-kendala yang dialami, peneliti dapat mengatasinya dengan solusi untuk benar-benar memanfaatkan waktu jam pelajaran yang ada dengan berfokus untuk menyampaikan media pembelajarannya, tidak terlalu banyak memberikan teori-teori pada peserta didik. Kemudian peneliti memutar audio cerita sebagai media pembelajaran sebanyak dua sampai tiga kali pemutaran, dan memastikan pada peserta didik dengan cara bertanya apakah mereka sudah bisa memahami apa yang telah mereka dengarkan.

Dengan penggunaan metode *story telling* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII SLBN A Pajajaran Kota Bandung membuat pembelajaran tidak sepenuhnya bersumber pada guru sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik, sehingga membuat peserta didik dapat merespon materi pembelajaran dengan baik, peserta didik terlihat lebih tertarik pada materi yang disampaikan melalui cerita-cerita dalam bentuk audio yang diputarkan dikelas, peserta didik mengalami peningkatan pemahaman konsep materi sehingga dapat memahami materi yang diberikan dengan baik, peserta didik terlihat lebih antusias, lebih berani bertanya dan berpendapat, dilihat dari keantusiasan mereka dalam mengutarakan masing-masing pendapatnya pada kegiatan diskusi dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dapat menciptakan kegiatan diskusi yang hidup serta dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemudian untuk hasil evaluasi dari proses pembelajaran peserta didik mendapatkan hasil yang baik dan sesuai kriteria nilai yang ditentukan, bahkan melalui hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode *story telling* juga memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep materi yang diberikan, dan metode ini juga dapat melatih konsentrasi peserta didik dan juga dapat melatih kepercayaan diri peserta didik untuk berani berbicara didepan umum.

5.2. Saran

Agar proses pembelajaran seperti ini dapat terus berlangsung dan hasil belajar peserta didik dapat terus meningkat, maka pihak sekolah dan pendidik perlu melakukan:

1. Pendidik hendaknya selalu membiasakan diri untuk berinovasi dalam pembelajaran dengan mengembangkan model dan metode pembelajaran yang berpariatif, atau bisa mencoba menerapkan metode *story telling* ini dalam pembelajaran sehari-hari agar peserta didik tidak bosan belajar, merasa senang dan percaya diri, serta tidak malu saat berinteraksi dalam proses pembelajaran.
2. Pihak sekolah hendaknya mendukung pendidik untuk mengembangkan model dan metode pembelajaran yang berbeda dalam proses pembelajaran,

dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung sehingga kualitas pembelajaran terus ditingkatkan, baik dalam proses maupun hasil belajar siswa.

3. Peserta didik harus memiliki mindset bahwa belajar adalah suatu kebutuhan bukan hanya tuntutan yang harus dilakukan saja di sekolah, melainkan dengan memiliki mindset belajar merupakan suatu kebutuhan peserta didik harus sadar dengan sendirinya bahwa belajar harus dilakukan demi kebaikan pribadi dirinya. Sehingga dalam pembelajaran di kelas jika semua peserta didik memiliki mindset bahwa belajar suatu kebutuhan, tidak akan ada lagi peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran.